

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN
DENGAN METODE *STORYTELLING* MENGGUNAKAN *FINGER PUPPET*
(BONEKA JARI) TERHADAP KEMAMPUAN MENCUCI TANGAN PADA
ANAK USIA PRASEKOLAH DI PAUD PAGI CERIA PONTIANAK UTARA.**

**(*EFFECT OF HEALTH EDUCATION HANDWASHING WITH SOAP ON
STORYTELLING METHOD USING FINGER PUPPET ON HANDWASHING ABILITY
AT PRESCHOOL CHILDREN IN PAUD PAGI CERIA NORTH PONTIANAK.*)**

Miranda Fitra Bellinda*, Fidi Rachmadi, Djoko Priyono*****

*Mahasiswa Program Studi Ners Universitas Tanjungpura, **Dosen Program Studi Ners
Universitas Tanjungpura, *** Dosen Program Studi Ners Universitas Tanjungpura
Email : mirandafitrabellinda@gmail.com

ABSTRAK

Diare menjadi penyakit pembunuh kedua bagi anak-anak di bawah lima tahun dan menyebabkan kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Penyakit diare dapat dicegah dan diobati dengan menjaga kebersihan diri anak satu diantaranya mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sampai 40%. Upaya untuk membudayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan pada anak. Satu diantara metode yang dapat menarik perhatian anak adalah dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari). Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari) terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia prasekolah di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara. Penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian pra eksperimen (*pre experimental designs*), *one group pretest posttest* pada 19 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi SOP mencuci tangan. Data hasil uji *wilxocon* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari) terhadap kemampuan mencuci tangan. Adanya pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari) terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia prasekolah di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara. Sehingga *storytelling* dapat digunakan sebagai metode pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun yang dapat diberikan kepada anak usia prasekolah agar dapat melakukan cuci tangan yang baik dan benar.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, *Storytelling*, Boneka Jari, Usia Prasekolah.

ABSTRACT

Diarrhea is a second killer disease for children under five and causes deaths of around 525,000 children each year. Diarrheal disease can be prevented and treated by keeping the child's own hygiene such as washing hands with soap can reduce the incidence of diarrhea to 40%. Efforts to cultivate handwashing behavior is to provide health education for children. One of the methods that can attract the attention of children is the storytelling method using finger puppet. To determine the effect of Health Education Handwashing with Soap on Storytelling Method

Using Finger Puppet on Handwashing Ability at Preschool Children in PAUD Pagi Ceria North Pontianak. Quantitative research used pre experimental designs, one group pretest posttest on 19 respondents. The instruments used in this research are SOP handwashing observation sheet. Wilcoxon test result data is retrieved the value $p = 0.000$ ($p < 0.05$). This value indicates that there is an effect of health education handwashing with soap on storytelling method using finger puppet against the ability of hand washing. There is effect of health education of handwashing with soap soap on storytelling method using finger puppet to hand washing ability at preschool child at PAUD Pagi Ceria North Pontianak. So storytelling can be used as a health education method of hand washing with soap that can be given to preschoolers to be able to wash hands properly and correctly.

Keywords: *Handwashing with Soap, Storytelling, Finger Puppet, Preschool Age.*

PENDAHULUAN

Diare menjadi penyakit pembunuh kedua bagi anak-anak di bawah lima tahun dan menyebabkan kematian sekitar 525.000 anak setiap tahunnya. Secara global, hampir 1,7 milyar kasus penyakit diare pada masa kanak-kanak setiap tahunnya. Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian anak mortalitas dan morbiditas di dunia. Sebagian besar penyakit diare disebabkan dari hasil makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Di seluruh dunia, 780 juta orang kekurangan akses air minum yang baik dan 2,5 milyar sanitasi yang kurang baik. Diare karena infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Penyakit diare dapat dicegah dan diobati dengan menjaga kebersihan diri anak satu diantaranya mencuci tangan dengan sabun dapat mengurangi angka kejadian diare sampai 40%^[1]. Di Indonesia perilaku cuci tangan yang dikumpulkan meliputi kebiasaan atau perilaku secara benar sebesar 47,0% dan angka kejadian diare cukup tinggi pada umur 1-4 tahun dimana angka insiden tercatat sebanyak 5,1%^[2].

Dari Data Dinas Kesehatan Kota Pontianak menunjukkan bahwa dalam dua tahun terakhir penyakit diare masuk dalam 10 besar penyakit terbanyak di puskesmas Kota Pontianak, dengan menempati peringkat 9 dan dari tahun 2016 mengalami peningkatan jumlah pasien. Didapatkan pada tahun 2016 prevalensi diare di Kota Pontianak sebanyak 16.742 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 18.277 kasus. Di tahun 2016

penderita diare pada anak usia 1-4 tahun di Kota Pontianak yang paling tinggi adalah wilayah Puskesmas Siantan Hilir^[3].

Perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit atau penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan dan minum, serta lingkungan. Bentuk perilaku kesehatan yang dapat dilakukan seseorang untuk menjaga kesehatan agar tidak sakit serta usaha penyembuhan jika sakit adalah perilaku memelihara kesehatan. Satu diantara bentuk penerapan memelihara kesehatan adalah dengan melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)^[4].

Kebersihan tangan sebagai satu diantara unsur terpenting untuk mencegah infeksi. Menjaga tangan untuk tetap bersih merupakan satu diantara cara terbaik untuk mencegah penyebaran penyakit dan infeksi^[5]. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan satu diantara cara efektif untuk mencegah penyakit diare yang menjadi penyebab utama kematian anak-anak. Setiap tahun, sebanyak 3,5 juta anak-anak diseluruh dunia meninggal karena penyakit diare. Cara yang paling tepat dan efektif untuk mencegah diare dan menyelamatkan hidup anak-anak Indonesia adalah melalui cuci tangan menggunakan sabun yang baik dan benar^[6].

METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain

penelitian Pra Eksperimen (*Pre Experimental Designs*), *One Group Pretest Posttest*. Pada penelitian ini tidak ada kelompok kontrol, tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi awal (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen ^[4]

Penelitian ini melalui 3 tahapan dimana pada tahap pertama dilakukan *pretest* untuk mengetahui cara anak mencuci tangan, pada tahap kedua dilakukan intervensi dengan metode *storytelling* menggunakan boneka jari (*finger puppet*), dan pada tahap ketiga dilakukanlah *posttest* untuk mengetahui cara anak mencuci tangan setelah diberi intervensi.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara yang berjumlah 21 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara yang berjumlah 19 anak yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, 2 orang anak lainnya tidak memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dikarenakan siswa/siswi yang hadir namun tiba-tiba sakit saat dilakukannya seluruh proses penelitian mulai dari *pretest* sampai pada *posttest*.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Siswa(i) yang berusia 3-6 tahun, Siswa(i) yang bersedia menjadi responden, Siswa(i) yang hadir saat penelitian dan mengikuti seluruh proses penelitian mulai dari *pretest*, *storytelling*, dan *posttest*. Adapun untuk kriteria ekslusinya Siswa(i) yang hadir namun tidak mengikuti seluruh proses penelitian atau tidak mengikuti salah satu proses penelitian, Siswa(i) yang hadir namun tiba-tiba sakit saat dilakukannya seluruh proses penelitian mulai dari *pretest* sampai pada *posttest*.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan anak mencuci tangan dengan baik dan benar di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara.

Penelitian ini dilakukan pada anak usia prasekolah di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20-24 Juli 2018. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya Skenario *storytelling*, *finger puppet* (boneka jari), panggung boneka, sabun, tempat mencuci tangan, pulpen, serbet, dan lembar observasi.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%	Total	
			n	%
Jenis kelamin				
Laki-laki	10	52,6	19	100
Perempuan	9	47,4		

Pada tabel 1. Didapatkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin dan usia, responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 10 orang sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 9 orang. Jadi total anak yang menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 19 orang.

Tabel 2. Kemampuan Anak Sebelum dan Sesudah

Variable	Median	Min-Mak	%	S.D
Sebelum	3	2-4	25,43	0.705
Sesudah	8	6-9	65,35	1.068

Pada tabel 2. dapat dilihat dimana kemampuan anak cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah intervensi didapatkan bahwa nilai median sebelum intervensi adalah 3 sedangkan nilai median setelah intervensi adalah 8. Untuk nilai minimum dan maksimum sebelum intervensi adalah 2 dan 4 sedangkan untuk nilai minimum dan maksimum setelah intervensi adalah 6 dan 9. Untuk persentasi skor kemampuan anak

dalam mencuci tangan sebelum adalah 25,43% dan persentasi skor kemampuan anak dalam mencuci tangan sesudah adalah 65,35%. Adapun staandar deviasi sebelum intervensi 0.705 dan standar deviasi setelah intervensi 1.068.

Tabel 3 Hasil Uji *Wilcoxon* Skor Cuci Tangan Pakai Sabun

Variabel	n	Median(min-mak)	P
Sebelum	19	3(2-4)	0.000
Sesudah	19	8(6-9)	

Pada tabel 3. Merupakan hasil uji statistik dan didapatkan bahwa nilai *p value* =0,0000. Dan dapat disimpulkan bahwa nilai *p* (0,0000) < 0,05. Yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia prasekolah..

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara didapatkan bahwa responden berjumlah 19 responden yang terdiri dari 10 responden yang berjenis kelamin laki-laki 10 orang. Sedangkan untuk yang berjenis kelamin perempuan tidak berbeda jauh yaitu berjumlah 9 orang.

Pada anak prasekolah perkembangan fisik dan kepribadian ditandai dengan perkembangan motorik yang belangsung terus menerus. Perkembangan kognitif pada anak prasekolah menurut teori Piaget berada pada tahap praoperasional. Pendidikan kesehatan yang diberikan pada anak usia prasekolah harus sesuai dengan perkembangan kognitif anak, anak prasekolah masih berpikir praoperasional yang bersifat konkret dan nyata, pemikiran mereka didominasi dengan apa yang mereka dengar, lihat dan yang mereka alami^[7].

Perkembangan bahasa anak sudah dapat berbicara dalam bentuk kalimat, kosa

kata yang dimiliki sudah bertambah banyak dan sangat tertarik dengan kisah-kisah. Anak sudah dapat mengikuti aturan dan sudah dapat berteman, meskipun belum mempunyai teman yang tetap untuk diajak bermain. Dalam emosional pada anak, anak mulai memperhatikan tipe-tipe orang, misalnya jenis kelamin, peranan, maupun kemampuannya, dapat merespons kegiatan rutin dengan baik dan dapat mengekspresikan semua emosinya^[8].

Dua tahun pertama kehidupan manusia sangat penting bagi perkembangan anak. Anak mulai mengembangkan kemampuan motorik indrawi, visual, dan auditori yang distimulasi melalui lingkungan sekitarnya^[9]. Dengan bertambahnya usia anak maka akan bertambah juga kemampuan dalam mengingat kembali informasi dari ingatan. Adapun konsentrasi anak dalam mendengarkan informasi tergantung pada usia nya. Kemampuan dalam berkonsentrasi mendengar setiap anak berbeda-beda, pada usia 4-5 tahun, daya konsentrasi mendengar anak 7-10 menit sedangkan usia 5-8 tahun, daya konsentrasi mendengar pada anak 10-25 menit^[10].

Dari nilai kemampuan anak sebelum dan sesudah intervensi mengalami perubahan hal ini mungkin saja disebabkan oleh intervensi yang diberikan oleh peneliti. Dimana peneliti memberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet*. Hal ini yang menyebabkan anak tertarik terhadap informasi yang diberikan oleh peneliti meskipun ada beberapa anak yang ribut sendiri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan anak mencuci tangan sebelum dan sesudah intervensi dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari). *Storytelling* atau bercerita merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi satu diantaranya adalah informasi kesehatan tentang cuci

tangan pakai sabun. Peneliti memiliki pendapat bahwa pendidikan kesehatan dengan *storytelling* berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam hal mencuci tangan. Penyampaian materi pendidikan kesehatan melalui metode *storytelling* akan lebih menarik perhatian anak dalam hal memahami materi yang diberikan. Serta penyampaian akibat dari jarangya mencuci tangan melalui *storytelling* akan membuat anak akan lebih menerima dan mengambil pesan moralnya serta manfaat dari cuci tangan pakai sabun. Dan penggunaan boneka jari juga membuat anak lebih tertarik saat peneliti menyampaikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*. Melalui metode *storytelling* pesan yang akan disampaikan kepada anak dapat mudah diterima, mengingat anak sangat suka sekali dengan cerita^[11].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Soleymani dimana hasil yang didapatkan bahwa penggunaan *storytelling* dalam promosi kesehatan *personal hygiene* pada anak terdapat perbedaan skor dari anak yang diberi intervensi *storytelling*, skor rata-rata kelompok intervensi menggunakan *storytelling* terjadi peningkatan dari 57,37 menjadi 85,09^[12]. Dan penelitian yang dilakukan oleh Abiyoga tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* (bercerita) dalam *personal hygiene* terhadap *hygienitas* kuku pada anak usia sekolah, didapatkan hasil bahwa terjadi penurunan anak yang memiliki kuku yang kurang bersih dari 65,8% menjadi 42,1% setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*. Dengan media yang menarik dapat membantu proses pembelajaran, dalam *storytelling* penggunaan media boneka juga tidak kalah menariknya bagi anak, banyak media boneka yang dapat para pendidik pergunakan^[13].

Pada penelitian yang dilakukan oleh Indriaswari tentang efektivitas bercerita dengan media boneka jari terhadap ketaatan menggosok gigi pada anak usia 4-6 tahun di

KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan. Penelitian ini menyatakan bahwa terjadi peningkatan ketaatan menggosok gigi setelah diberikan cerita dengan media boneka jari dari yang awalnya 23,5% meningkat menjadi 70,6%^[14].

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari), Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari) terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia prasekolah di PAUD Pagi Ceria Pontianak Utara. Hal ini didukung dengan hasil uji *Wilcoxon* dimana uji ini menunjukkan bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk diterapkan dan dikembangkan hingga ke masyarakat terkait pengaruh pendidikan kesehatan mencuci tangan pakai sabun dengan metode *storytelling* menggunakan *finger puppet* (boneka jari) terhadap kemampuan mencuci tangan pada anak usia prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organisation (WHO). Diarrhoeal Disease. 2018. <http://www.who.int/en/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease> Diakses Pada Tanggal 27 April 2018 Jam 18.07 WIB.
2. Riskesdas. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2013.
3. Dinas Kesehatan Kota Pontianak. *Data Penyakit LB 1 ICD IX Puskesmas Kota Pontianak*. Pontianak : Dinas Kesehatan Kota Pontianak. 2017.
4. Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2012

5. Ansari, S. K., Jais, M., Sharma, P., Lal, H., Nangia, S., & Kaur, R. Hand Hygiene Compliance Among Healthcare Workers In Paediatric Nursery Of A Tertiary Healthcare Centre. *Int J Pharma Res Health Sci*, 4(6), 1449-1453. 2016
6. Priyoto. *Perubahan dalam Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2015
7. Wong Dl. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Volume 1*. Jakarta : EGC. 2009
8. Yusuf, Syamsu., & Sugandhi, Nani M. *Perkembangan Peserta Didik*, Edisi 1. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2016
9. Nurmalitasari, Femmi. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. vol 23 (2), 103-111. 2015
10. Sabariah, L. *Mari Mendongeng*. Yogyakarta : Zora Book. 2016
11. Nurhasanah, N. *Ilmu Komunikasi dalam Konteks Keperawatan untuk Mahasiswa Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: Cv. Trans Info Media. 2010
12. Soleymani, M. R., Hemmati, S., Ashrafi-Rizi, H., & Shahrzadi, L. Comparison of the effects of storytelling and creative drama methods on children's awareness about personal hygiene. *Health Promot*, 6, 82. 2017
13. Abiyoga, A. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling (Bercerita) Dalam Personal Hygiene Terhadap Hygienitas Kuku Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Stikes Darul Azhar Batulicin*, 4. 2017
14. Indriaswari, T. W., Nuraeni, A., & Supriyono, M. Efektivitas Bercerita Dengan Media Boneka Jari Terhadap Ketaatan Menggosok Gigi Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di KB-TK Assakinah Wirosari Grobogan. *Karya Ilmiah S. 1 Ilmu Keperawatan*. 2015